

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang menjadi kebutuhan untuk membangun generasi bangsa karena pendidikan adalah upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi secara optimal sesuai dengan minat dan bakat individu sehingga dapat menghasilkan insan Indonesia yang diharapkan memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.¹

Menghasilkan insan Indonesia perlu adanya kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan bakat dan minatnya. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada individu-individu guna mengembangkan dirinya, dan mengembangkan semua potensi yang ada dalam dirinya.

Ditinjau dari segi fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang telah digariskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem pendidikan Nasional, dikemukakan bahwa:

¹Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Bimbingan dan Konseling SMA/SMK* (Jakarta, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2014), h. 72

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan UU RI tentang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara RI 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman.³

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berlangsung secara sistematis. Pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah yang baik, ideal serta bermutu adalah yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi yaitu bidang administrasi dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler dan bidang pembinaan Peserta didik (Bimbingan dan Konseling).⁴ Dari ketiga bidang kegiatan tersebut dapat dilihat bahwa Bimbingan dan Konseling mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan.

Kedudukan Bimbingan dan Konseling sebagai pelayanan dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah yaitu sebagai salah satu upaya

²Undang-Undang RI. No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (SISDIKNAS), (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

³M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 67

⁴Syamsu Yusuf dan A. Juantika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006). h. 4

pembinaan pribadi peserta didik dalam rangka upaya agar peserta didik dapat menemukan diri, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.⁵

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan secara terpadu. Program peminatan pada kurikulum 2013 yang dimaksudkan itu dapat dipahami merupakan program pendidikan yang menunjang pengembangan dan perwujudan peminatan peserta didik secara optimal dengan memperhatikan dan memanfaatkan sepenuhnya segenap unsur-unsurnya, baik yang secara *intern* yang ada pada diri pribadi peserta didik, maupun segenap kondisi positif yang ada di lingkungan peserta didik (lingkungan keluarga, kelompok, masyarakat dan budaya), dan segenap fasilitas prasarana dan sarana kependidikan yang ada.⁶

Peminatan pada Kurikulum 2013 ini lebih sensitif dan respek terhadap perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar peserta didik, dan untuk SMA memberikan peluang yang lebih terbuka kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran yang diminati, mendalami materi mata pelajaran dan mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara fleksibel sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan karakteristik kepribadian.⁷

⁵Hallen A., *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 17

⁶Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *Materi pelatihan implementasi kurikulum 2013 Bimbingan dan Konseling SMA/SMK* (Jakarta, Badan pengembangan sumber daya manusia pendidikan dan kebudayaan dan penjaminan mutu pendidikan, 2013), h. 53

⁷*Ibid*, h. 53

Adapun program Bimbingan dan Konseling dalam bidang pendidikan yaitu menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada peserta didik untuk menemukan minat, bakat serta kecakapannya dalam bidang studi dan menyediakan informasi-informasi yang penting dan relevan dengan kegiatan studi lanjutan yang lebih sesuai dengan bakat, minat dan kapasitas masing-masing peserta didik yang dapat menjamin perkembangan keahlian yang mereka miliki.⁸ Hal itu menunjukkan bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan oleh peserta didik untuk penunjang suksesnya masa depan. Adapun landasan ayat Al-Qur'an yang berkenaan tentang kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yaitu terdapat pada surah Hud ayat 93:

وَيَقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلْتُ سَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ
تُخْزِيهِ وَمَنْ هُوَ كَذِبٌ وَأَرْتَقِبُوا إِنِّي مَعَكُمْ رَقِيبٌ ﴿٩٣﴾

Berdasarkan ayat tersebut, Allah memerintahkan kepada manusia untuk melakukan suatu perbuatan sesuai dengan kemampuannya. Agar tidak merasa terbebani. Dalam hubungan ini perlu diciptakan kondisi di mana peserta didik memiliki perasaan aman dan tentram dalam belajar, bebas dari rasa tertekan dan kecemasan, baik disebabkan oleh faktor-faktor Internal sekolah maupun pengaruh faktor-faktor Eksternal sekolah. Dalam hubungan ini guru BK memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memahami kemampuan yang dimilikinya.

⁸Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), h. 112

Setiap peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangan baik dari pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya, memahami dan mengenali kemampuan diri merupakan kesadaran diri individu. Kesadaran diri adalah pondasi paling besar yang membangun seluruh kecerdasan emosional.⁹ Dengan demikian peserta didik sangat penting untuk mengenal kepribadian, agar peserta didik mampu dalam mengelola kemampuannya terhadap peminatan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari firman Allah SWT. terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
 إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن
 قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ
 مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Berdasarkan ayat tersebut Allah SWT. menegaskan bahwa Allah akan memberikan pahala bagi orang yang berusaha untuk menjadi lebih baik sesuai dengan kesanggupannya, maka dengan usaha sadar peserta didik pada peminatannya dapat memudahkan dan tidak membebani diri mereka sendiri. Demikianlah peserta didik memohon dan berdo'a kepada Allah SWT terhadap usaha yang dilakukannya dalam kebaikan dunia dan akhirat.

⁹Sutardjo, *Warung Komunitas Pemberdaya Mang Ojo Center*, <http://sutardjo70.wordpress.com/2009/02/06/mengenal-dan-memahami-diri-sendiri/> diakses tanggal 28 Desember

SMAN 1 Daha Utara merupakan sekolah yang menjadi sasaran pelaksanaan kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2014/2015 selama satu semester saja dan kembali dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017 sampai sekarang. Pelaksanaan Kurikulum 2013 secara umum telah siap untuk mengimplemtasikan di sekolah dan fasilitasnya pun sedikit demi sedikit telah memenuhi standar kurikulum 2013.¹⁰ Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada peserta didik baru tahun pelajaran 2017/2018 ini mewajibkan peserta didik untuk memilih minat jurusan studi mereka. Saat Peserta didik telah menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP), selanjutnya akan memasuki ke jenjang yang lebih tinggi yaitu sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK). Pada jenjang pendidikan ini Peserta didik mulai lebih diarahkan untuk memilih dunia kerja. Sekolah tentu membantu peserta didik untuk menentukan masa depan yang baik untuk peserta didiknya. Di SMAN 1 Daha Utara disediakan berbagai jurusan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik dalam bidang-bidang tertentu agar dapat membantu peserta didik untuk lebih mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya tersebut maka sekolah mengadakan kegiatan peminatan pada peserta didik.

Berdasarkan Buku Panduan Khusus Bimbingan dan Konseling Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik dijelaskan bahwa pada tahun 2013 ditetapkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan terkait dengan pilihan Kelompok Peminatan, Pilihan Mata Pelajaran, Lintas Kelompok Peminatan dan Pendalaman Mata Pelajaran, dimana Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor

¹⁰Wawancara dengan Ibu Nurel Ameliya, M.Pd., Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMAN 1 Daha Utara tanggal 10 Mei 2017.

mempunyai peranan penting membantu peserta didik dalam memilih dan menetapkan arah Peminatan.¹¹

Peserta didik yang memasuki SMA/MA pada kenyataannya selama ini masih banyak yang belum didasarkan atas arah peminatan peserta didik yang didukung oleh potensi dan kondisi diri secara memadai sebagai modal pengembangan potensi secara optimal, seperti kemampuan dasar (*inteligensi*), bakat, minat dan kondisi fisik serta sosial budaya dan minat karir mereka. Selama ini peserta didik memilih sekolah banyak didasarkan pada keinginan orang tua, pertimbangan ekonomi, dan nilai hasil belajar yang mereka tempuh, akibatnya banyak temuan-temuan yang sering kali mengalami kesulitan-kesulitan belajar, terjerumus dalam berbagai perilaku terlarang dan masalah-masalah pribadi lainnya, sehingga tidak naik kelas, pindah jurusan, pindah sekolah atau bahkan berhenti sekolah. sebagai tanggung jawab pihak sekolah, memiliki salah satu usaha untuk mencegah terjadinya masalah-masalah tersebut, dan mengatasinya yaitu dengan perlu melaksanakan pengarahan lebih awal kepada peserta didik dengan cara peminatan pada umumnya. Khususnya dalam menyiapkan penempatan dan penyaluran untuk kelanjutan studi peserta didik sesuai dengan potensi dan kondisi yang ada pada diri peserta didik dan lingkungan sekolah. untuk itu diperlukanya pelayanan arah peminatan. Khususnya pada arah peminatan peserta didik dalam mengambil keputusan/ mengikuti mata pelajaran pada satuan pendidikan yang dijalani, arah pilihan karir, dan pilihan studi lanjutan, dan juga peminatan ekstrakurikuler.

¹¹ABKIN, *Panduan Khusus Bimbingan dan Konseling Pelayanan Arah Peminatan Peserta didik* (Jakarta: 2013), h.viii

Peminatan peserta didik dilaksanakan sesuai keinginannya dan kemampuan yang dimilikinya. Peran guru Bimbingan dan Konseling sangat penting untuk mengarahkan anak peserta didik seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT. pada surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Berdasarkan ayat tersebut, menggambarkan bahwa peran Guru Bimbingan dan Konseling memberikan pelayanan terhadap peserta didik untuk memilih sesuatu yang ingin dikerjakan atau yang diminatinya baik dalam segi pilihan hidup, pekerjaan ataupun proses pembelajaran. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling mengarahkan peserta didik pada kesuksesan dan kebijakan, jika dihubungkan dengan pendidikan khususnya dalam proses peminatan peserta didik, maka peran Guru BK memberikan bantuan serta arahan kepada peserta didik dalam memilih peminatan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya

Studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis di SMAN 1 Daha Utara dapat diketahui bahwa guru BK membantu peserta didik dalam peminatan. Sejak peserta didik mendaftarkan diri ke SMAN 1 Daha Utara, peserta didik akan memilih 2 (Dua) jurusan yaitu MIA (Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam) dan IIS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Dalam peminatan peserta didik tidak diperbolehkan ikut-ikutan teman atau perintah orang tua, namun peserta didik benar-benar disesuaikan dengan kemampuan dan bakatnya dibidang yang mereka

minati. Terkadang ada peserta didik yang tidak sesuai dengan keinginan dan kemampuannya, maka hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena jurusan yang diambilnya tidak sesuai dengan minat atau keinginannya sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal. Kehidupan proses belajar mengajar disekolah, masing-masing peserta didik memiliki keahlian masing-masing, selain itu prestasi belajar disekolah juga diperhatikan. Dalam sekolah adanya sebuah tujuan yaitu menggali seluruh bakat Peserta didik, sehingga mereka bisa melihat kemampuan yang dimilikinya dalam bidang tertentu semaksimal mungkin. Peminatan dilakukan untuk mengarahkan peserta didik agar menekuni karir yang diinginkan dan sesuai dengan kemampuan. Dalam proses peminatan ada beberapa hal yang dipertimbangkan sekolah untuk menempatkan peserta didik pada jurusan yang sesuai keadaan dirinya dan dilakukan sejak peserta didik mendaftar ke SMA memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan.¹²

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling terhadap peserta didik, melalui pelayanan BK membantu peserta didik dalam memilih dan menentukan arah peminatan kelompok mata pelajaran berdasarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik, oleh karena itu Guru BK membantu kelancaran dan keberhasilan dalam belajar.

¹²M. Nur, *Peminatan pada Pendidikan Menengah* (Jakarta: Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, 2014). h.5

Peran guru BK di sekolah dalam hal ini sangat diperlukan, karena mempunyai tugas untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik sesuai kemampuan, bakat dan minat peserta didik lebih awal, bertujuan agar peserta didik di SMA dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik tanpa adanya kesulitan yang berarti karena peserta didik telah cocok dengan peminatannya.¹³

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis ternyata proses peminatan sangat berpengaruh bagi peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Penulis perlu untuk mengadakan penelitian dengan mencari sejauh mana peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam proses peminatan pada peserta didik baru. Sehubungan dengan adanya kewajiban melaksanakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Kependidikan Islam, program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Antasari Banjarmasin maka penelitian ini penulis tuangkan ke dalam bentuk skripsi melalui prosedur yang objektif dengan judul **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Proses Peminatan pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan”**

¹³Sofia Musyarafah, *Kajian Kurikulum 2013 dan peran penting Guru BK dalam peminatan di SMA*, <http://www.psikologi.uin-malang.ac.id> (Diakses, 24 Februari 2017)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses peminatan pada Peserta didik di SMAN 1 Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Apa saja peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam proses Peminatan pada Peserta didik di SMAN 1 Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses peminatan pada Peserta didik di SMAN 1 Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Mengetahui peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam proses peminatan pada Peserta didik di SMAN 1 Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan serta bahan pemikiran bagi tenaga pengajar khususnya konselor dapat membantu dalam proses peminatan pada peserta didik baru Tahun Pelajaran 2017/2018 di SMAN 1 Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari, sekolah, guru bimbingan dan konseling, dan penulis diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Khususnya). Hasil penelitian ini dapat digunakan dan dipelajari sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

b. Bagi Sekolah

Menjadi referensi saat proses Peminatan dilakukan, agar pihak sekolah mempunyai gambaran atau kriteria-kriteria yang sesuai sehingga tidak terjadi kurang sesuainya peminatan berdasarkan kemampuan Peserta didik.

c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Untuk Guru Bimbingan dan Konseling hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan serta sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas peminatan pada Peserta didik.

d. Bagi Peserta didik dan Orang Tua

Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang Peminatan di SMAN 1 Daha Utara untuk mempersiapkan diri menjadi lebih baik

dan dapat mengembangkan kemampuannya. Serta orang tua dapat memotivasi anaknya dalam peminatan tersebut.

e. Bagi Penulis

Memberikan gambaran sebagai calon guru bimbingan dan konseling tentang Proses Peminatan di SMAN 1 Daha Utara yang terdapat beberapa aspek yang harus diperhitungkan agar Peserta didik tidak salah jurusan dan dapat melaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari tafsiran yang salah terhadap judul di atas, maka penulis menegaskan pengertian secara operasional sebagai berikut:

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) yaitu segala tindakan yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu Peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mendapat kemudahan dalam mencapai tujuannya dan masa depannya.
2. Proses Peminatan pada peserta didik adalah rangkaian suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Sedangkan peminatan peserta didik merupakan keinginan dalam diri Peserta didik untuk dapat memilih kelompok mata pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diminatinya dan karir yang dicapainya dimasa yang datang. Proses peminatan tersebut dilakukan oleh guru BK untuk memberi arahan kepada

peserta didik baru dari tingkat MTs/ SMP yang akan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yaitu tingkat SMA sederajat.

Berdasarkan definisi operasional dari penulis dapat menyimpulkan bahwa peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam proses peminatan pada peserta didik baru di SMAN 1 Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu Arah dan tujuan, minat peserta didik pada bidang yang diminatinya, agar Peserta didik mampu memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir di SMAN 1 Daha Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan peminatan jurusan, bisa dilihat dari penelitian berikut ini:

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Fajriannor dengan judul *Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Menentukan Jurusan pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kelua*. Penelitian tersebut meneliti tentang bagaimana layanan penempatan dan penyaluran dalam menentukan jurusan yang meliputi prosedur dan langkah-langkah serta teknik layanan penempatan dan penyaluran di Madrasah Aliyah Negeri Kelua. Jenis penelitian yang digunakan penelitian lapangan (*field research*), dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, laporan. Kemudian

teknik layanan penempatan dan penyaluran mengkaji kemampuan dan prestasi siswam mengkaji minat siswa, dan mengkaji ruang kelas.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Hadrawi dengan judul *Pelaksanaan layanan Bimbingan karir dalam peminatan jurusan di SMAN 3 Banjarmasin*. Penelitian tersebut meneliti tentang bagaimana pelaksanaannya dan apakah ada faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan layanan bimbingan karir dalam peminatan jurusan di SMAN 3 Banjarmasin. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan metode deskriptif kualitatif, subjek guru BK dan siswa. Hasil penelitian tersebut dalam pelaksanaannya cukup optimal, dengan mempersiapkan terlebih dahulu segala hal yang berkenaan dengan pelayanan Bimbingan karir, kemudian faktor penghambat terlaksananya layanan bimbingan karir dalam peminatan jurusan yaitu keinginan dan keputusan orang tua, keadaan ekonomi keluargam keadaan lingkungan sosial dan budaya.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Anisa dengan judul *Penerapan layanan penempatan dan penyaluran belajar dalam memilih jurusan pada MAN 2 Kandangan*. Penelitian tersebut meneliti tentang bagaimana penerapannya dan apasaja problematika yang dialami guru BK dalam melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran belajar dalam memilih jurusan di MAN 2 Kandangan. Penelitian tersebut menggunakan penelitian lapangan (*field research*), dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian layanan penempatan dan penyaluran belajar dalam memilih jurusan pada MAN 2 Kandangan. Melalui proses pertimbangan, proses seleksi, proses penyaluran

siswa, dengan memiliki problem yang bersumber pada siswa, sarana, pihak penentu kebijakan dan bersumber pada orang tua.

Penelitian skripsi dilakukan oleh Friska Yusmila Dewi dengan judul penelitian *Survie tentang hambatan-hambatan selama proses peminatan (dalam konteks BK) berdasarkan kurikulum 2013 bagi siswa di SMA Negeri se-kota Surabaya*. Penelitian tersebut meneliti tentang proses peminatan serta mengetahui hambatan selama proses peminatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hambatan yang terjadi bahwa banyak orang tua yang memaksakan anaknya untuk masuk ke kelompok peminatan MIA, sedangkan minat anaknya tidak di kelompok peminatan MIA, maka diberikan informasi tentang peminatan.

Penelitian jurnal psikologi pendidikan dan konseling yang dilakukan oleh Andi Muhammad kursi dengan judul *Pengaruh layanan informasi peminatan terhadap kemantapan pilihan sekolah lanjutan*. Penelitian ini menelaah pengaruh layanan informasi peminatan terhadap kemantapan arah pilihan sekolah lanjutan siswa SMP Negeri 2 Maros. Penelitian tersebut meneliti bagaimana gambaran pelaksanaan layanan informasi, arah pilihan siswa dan pengaruh positif pelaksanaan layanan informasi peminatan terhadap kemantapan arah pilihan sekolah lanjutan siswa SMP Negeri 2 Maros. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi peminatan berjalan dengan efektif dan mendapatkan respon yang positif dari siswa, mendapat gambaran kemantapan arah pilihan sekolah lanjutan siswa, layanan informasi berada pada kategori tinggi terhadap kemantapan arah pilihan.

Penelitian skripsi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu pendidikan Universitas negeri Surabaya yang dilakukan oleh Rini Suwandi Raharjeng dengan judul *implementasi kurikulum 2013 Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan layanan peminatan peserta didik SMA Negeri 2 lamongan tahun 2013/2014*. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan layanan peminatan peserta didik di SMA Negeri Lamongan, yang menjadi tanggung jawab dan tantangan bagi konselor. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam layanan peminatan melibatkan semua pihak sekolah dan juga pihak di luar sekolah seperti psikolog, pihak kepolisian, dan instansi pemerintahan.

Penelitian jurnal Program studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat yang dilakukan oleh Putri Nola Sari dengan judul penelitian *Persepsi Guru BK tentang pelaksanaan peminatan pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Bayang kabupaten Pesisir Selatan*. Penelitian tersebut meneliti tentang Guru BK yang telah mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan cara memahami apa yang telah dialami oleh seorang guru BK tersebut. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru BK melaksanakan arah peminatan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan dalam kurikulum 2013.

Perbedaan dari penelitian penulis yaitu tentang *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam proses peminatan pada peserta didik di SMAN 1 Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Penulis meneliti tentang bagaimana

proses peminatan di SMAN 1 Daha Utara dan apa saja peran guru BK dalam proses peminatan peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teoritis, meliputi: pengertian Bimbingan dan Konseling, fungsi Bimbingan dan Konseling tujuan Bimbingan dan Konseling, Tugas-tugas Bimbingan dan Konseling, Jenis layanan dan Kegiatan bimbingan dan Konseling, Peminatan, langkah-langkah pelayanan proses peminatan, proses pemilihan dan penetapan, pelaksanaan pelayanan arah peminatan, Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Proses peminatan.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data serta analisis data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran. Bagian terakhir dari skripsi terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.